

SKRIPSI

SKIZOFRENIA PARANOID TOKOH SUGURO
DALAM NOVEL *SUKYANDARUKARYA ENDO SHUSAKU*;
TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA



Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mempelajari

Gelar Sarjana Sastra

Oleh

DEWI ERFINA

BP 05185029



SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2009



ABSTRAK

***SKIZOFRENIA PARANOID* TOKOH SUGURO DALAM NOVEL *SUKYANDARU* KARYA ENDO SHUSAKU; TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA**

Oleh : Dewi Erfina

Kata kunci: psikologi, *skizofrenia paranoid*, psikoanalisis Freud.

Dalam penelitian ini, masalah yang ingin diangkat adalah masalah kejiwaan *skizofrenia paranoid*. Masalah kejiwaan tersebut dialami oleh Suguro, tokoh utama dalam novel *Sukyandaru*. *Skizofrenia paranoid* merupakan masalah utama yang ditemukan peneliti dalam novel *Sukyandaru* karena itulah peneliti tertarik untuk membahasnya lebih dalam.

Untuk menganalisis masalah kejiwaan tersebut, peneliti menggunakan teori psikologi sastra yaitu teori psikoanalisis Freud. Dengan menggunakan metode kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Teknik yang dilakukan adalah pengumpulan data, analisis data, dan terakhir penyajian data.

Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa penyebab dari *skizofrenia paranoid* tersebut adalah insting mati (*thanatos*), konflik Id, Ego, dan Superego, serta kecemasan (*anxiety*). Ciri-ciri yang muncul adalah adanya delusi (waham) dan halusinasi, sedangkan akibatnya adalah munculnya *defense mechanism* (mekanisme pertahanan)

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra mampu menggambarkan suatu bentuk kehidupan dan perilaku manusia secara tekstual. Dalam karya sastra, kehidupan ini tidak selalu dipandang dalam keadaan stabil akan tetapi selalu mengalami penyimpangan dalam bentuk konflik. Adanya konflik tersebut, membuat sebuah karya sastra menjadi lebih hidup. Salah satu bentuk konflik yang sering muncul dalam sebuah karya sastra adalah konflik kejiwaan.

Berbicara mengenai konflik kejiwaan berarti berbicara mengenai psikologi. Novel sebagai salah satu karya sastra merupakan salah satu objek yang menarik untuk diteliti dengan tinjauan psikologi. Dalam novel tergambar suatu bentuk kehidupan melalui perilaku tokoh di dalamnya. "...novel mengungkapkan suatu konsentrasi kehidupan pada suatu saat yang tegang dan pemusatan kehidupan yang tegas. ...novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus." (Semi, 1988: 32). Aspek-aspek kemanusiaan yang muncul dalam bentuk perilaku tokoh inilah yang kemudian menjadi objek psikologi.

Pendekatan psikologi terhadap karya sastra bertolak dari asumsi bahwa karya sastra selalu membahas kehidupan manusia dengan segala permasalahannya. Sedangkan psikologi melihat dan meneliti tingkah laku dan perbuatan manusia dengan segala konfliknya. Maka dalam psikologi sastra,

pengetahuan dan penguasaan dalam psikologi merupakan sumber ide dan gagasan bagi pengarang dalam menghasilkan sebuah karya sastra. Untuk meneliti permasalahan psikologi dalam karya sastra tersebut digunakan pendekatan psikologi yang disebut psikologi karya.

Salah satu dari novel Jepang yang bertemakan masalah kejiwaan adalah novel *Sukyandaru* karya Endo Shusaku. Alasan peneliti memilih novel *Sukyandaru* ini sebagai objek kajian adalah karena novel ini sangat menarik untuk dianalisis dengan menggunakan tinjauan psikologi. Di dalam novel ini terdapat masalah kejiwaan yang kental. Mayoritas tokoh di dalam novel ini digambarkan mempunyai masalah dengan kejiwaannya, seperti *skizofrenia* dan penyimpangan seksual seperti *sadisme*, *masokis*, dan *sado-masokis*. Novel *Sukyandaru* ini juga merupakan karya Endo Shusaku yang cukup fenomenal karena sering disebut sebagai penggambaran diri Endo Shusaku yang sebenarnya. Seperti yang diungkapkan Lewis dalam situs www.amazon.com:

Shusaku Endo uses this story as a kind of autobiography, accurate in depth of feeling, if not character and circumstance. He said in his A Life of Jesus that he thought of the Gospels as collectively forming a true portrait of Jesus, even where he saw them as fuzzy on the details. That is a good way to read Scandal (Sukyandaru), as a portrait of Endo. (diunduh 6 Februari 2009, 10.59).

Endo Shusaku yang lahir di Tokyo tahun 1923 ini, memang terkenal dengan cerita yang mampu mengetengahkan tokoh yang secara psikologi bermasalah. Ceritanya sering mengenai dilema moral yang rumit. Gaya penceritaannya yang merupakan perpaduan antara gaya barat dan timur membuatnya mampu mendapatkan beberapa penghargaan penting di bidang

kesusastraan. Seperti penghargaan *Akutagawa* (1955) untuk novelnya yang berjudul *Shiroi Hito* dan penghargaan *Tanizaki* (1966) untuk novel berjudul *Chinmoku*. Novel *Sukyandaru* ini merupakan karyanya yang ke 19 setelah *Shiroi Hito* (1955), *Kiroy Hito* (1955), *Umi to Dokuyaku* (1958), *Obaka San* (1959), *Volcano* (1960), *Fuda no Tsuji* (1963), *Watashiga Suteta Onna* (1964), *Ryuugaku* (1965), *Chinmoku* (1966), *The Golden Country* (1970), *Shikai no Hotori* (1973), *Kuronbo* (1973), *Iesu no Shogai* (1973), *When I whistle* (1974), *Haha Naru Mono* (1975), *Song of Sadness* (1977), *Marie Antoinete* (1979), *Samurai* (1980), baru kemudian *Sukyandaru* (1986), dan yang terakhir *Fukai Kawa* (1993). Endo Shusaku meninggal dunia pada usia 73 tahun, tepatnya tanggal 29 September 1996. Dalam situs wikipedia disebutkan:

Buku-bukunya (Endo), terutama membahas jalinan moral kehidupan. Iman Katoliknya dapat dilihat pada tingkat tertentu dalam semua bukunya, dan seringkali merupakan ciri yang sentral dari karya-karyanya. Kebanyakan dari tokoh-tokohnya bergumul dengan dilema moral yang rumit, dan pilihan-pilihan mereka seringkali membawa hasil yang bercampur tragedi. Dalam hal ini karyanya seringkali dibandingkan dengan karya Graham Greene. Malah, Greene secara pribadi pernah menyebut Endo sebagai salah satu penulis terbaik di abad ke-20 (diunduh 6 Oktober 2008, 10.42).

Novel *Sukyandaru* bercerita tentang kehidupan seorang penulis novel Kristen bernama Suguro yang terkenal sangat baik (penulis religius), tiba-tiba difitnah telah melakukan sebuah skandal yang akan merusak reputasi baiknya sebagai novelis religius. Ceritanya diawali dengan pertemuan Suguro dengan seorang wanita mabuk di Istana Kekaisaran sesudah acara pemberian penghargaan kesusastraan. Wanita tersebut mengatakan bahwa mereka pernah

bertemu di sebuah tempat bernama Jalan Sakura di Kabukicho. Tempat itu dikenal sebagai tempat-tempat pertunjukkan cabul dan toko-toko porno di Tokyo. Suguro yang merasa tidak pernah ke sana dan bertemu dengan wanita itu, mengelak dan mengatakan kepada wanita itu bahwa mungkin ia keliru. Tetapi wanita itu bersikeras kalau yang ditemuinya waktu itu benar-benar Suguro bahkan mau membuktikannya dengan menunjukkan sebuah lukisan Suguro sewaktu berada di sana.

Setelah kejadian di Istana Kekaisaran itu, Suguro merasa karimya terancam. Desas desus yang timbul akibat adanya beberapa orang yang melihat dirinya di beberapa tempat yang dia rasa tidak pernah dia kunjungi, semakin membuatnya gelisah dan tidak tenang. Apalagi setelah sahabatnya sendiri menyatakan pernah melihat dirinya berjalan dengan seorang wanita pada suatu malam. Suguro merasa ada seseorang yang menyerupai dirinya dan memanfaatkan kemiripan mereka untuk merusak karimya. Dia semakin yakin setelah beberapa kali melihat dengan mata kepala sendiri ada seseorang yang wajahnya benar-benar mirip dengannya. Suguro merasakan orang tersebut menatapnya dengan tatapan mengejek dan meremehkan lalu tidak lama kemudian orang itu menghilang. Suguro kemudian bertekad untuk segera menemukan orang tersebut dan menyingkirkannya sebelum terlambat. Akhirnya Suguro memutuskan untuk pergi ke sebuah galeri lukisan di jalan Takeshita, untuk membuktikan benar atau tidaknya ucapan wanita mabuk itu yang mengatakan bahwa lukisan dirinya terpajang di sana. Ternyata lukisan itu memang ada di sana. Lukisan itu berjudul, *'Wajah Tuan S'*. Suguro terkejut, marah, dan merasa

malu. Wajah dalam lukisan itu memang persis sekali dengan wajahnya, tetapi dia yakin bahwa itu bukanlah dirinya. Suguro merasa wajah di lukisan itu menimbulkan kesan mesum dan liar. Suguro yakin itulah wajah orang yang pernah dilihatnya beberapa kali muncul secara tiba-tiba kemudian segera menghilang. Dia kemudian mencoba menemukan siapa yang melukis gambar tersebut tetapi tidak pernah berhasil, yang berhasil ia ketahui hanyalah nama pelukis itu yaitu Itoi Motoko.

Di galeri itu, Suguro berkenalan dengan seorang wanita yang dipanggil Naruse. Dari Naruse, Suguro mengetahui siapa itu Itoi Motoko. Sejak itulah Suguro mulai dekat dengan Naruse. Suguro merasakan adanya ketertarikan emosional yang sulit ia pahami terhadap Naruse. Perasaan tersebut sering kali menimbulkan perasaan bersalah terhadap istrinya yang selama ini sudah bersikap sebagai istri yang baik. Suguro kemudian berusaha untuk menekan perasaan itu. Tekanan lain yang dirasakan Suguro adalah gelarnya sebagai salah seorang penulis Kristen yang religius. Sebagai seorang Kristen, ia merasa dirinya munafik karena dalam setiap karya yang dihasilkannya, ia selalu menceritakan hal-hal yang baik, sementara itu jauh di dalam lubuk hatinya, ia menyadari bahwa ia tidak sebaik itu. Konflik tersebut membuat dirinya semakin gelisah. Kegelisahan akibat tekanan tersebut berdampak pada kondisi kesehatannya yang sedikit demi sedikit mulai menurun. Sehingga Suguro merasakan umurnya tidak akan lama lagi, ia akan segera meninggal. Hal tersebut semakin membuatnya takut dan tidak tenang.

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan, peneliti memperoleh kesimpulan:

1. Penyebab dari *skizofrenia paranoid* yang dialami tokoh Suguro ada tiga macam yaitu (1) adanya insting mati (*thanatos*), (2) konflik Id, Ego, dan Superego, dan (3) kecemasan (*anxiety*). Ketiga hal tersebut saling berkaitan dalam terbentuknya kepribadian *skizofrenia* dalam diri Suguro. Insting mati memunculkan adanya keinginan untuk mati agar kepribadian dapat terlahir kembali sebagai pribadi yang baru. Insting mati tersebut muncul sebagai akibat dari adanya konflik Id, Ego, dan Superego. Dari konflik yang melahirkan insting mati itulah yang pada akhirnya memunculkan kecemasan (*anxiety*). Kecemasan yang berlebihan akan memunculkan kepribadian *paranoid*. Itulah yang pada akhirnya berkembang menjadi *skizofrenia*.
2. Ciri-ciri *skizofrenia paranoid* yang dialami oleh Suguro adalah adanya delusi (waham) dan gangguan persepsi (halusinasi). Delusi (waham) yang dialami oleh Suguro adalah *persecution* (waham kejar). Sedangkan halusinasi yang dialami Suguro adalah halusinasi dengar (*auditory*) dan halusinasi penglihatan (*visual*).
3. Akibat dari *skizofrenia paranoid* yang dialami Suguro adalah *defense mechanism* (mekanisme pertahanan). Kepribadian *paranoid* yang muncul dari rasa kecemasan yang berlebihan mengakibatkan kepribadian tersebut akan berusaha membentuk *defense mechanism*. Pada tokoh Suguro ada 5 *defense mechanism* yang terbentuk yaitu represi, sublimasi, proyeksi, reaksi formasi, dan regresi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arif, Imam Setiadi. 2005. *Dinamika Kepribadian: Gangguan dan Terapinya*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- _____. 2006. *Skizofrenia: Memahami Dinamika Keluarga Pasien*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Atkinson, Rita L, dkk. 2005. *Pengantar Psikologi terj.* Nurdjannah Taufiq dan Agus Dharma. Jakarta: Erlangga.
- Beasley, W.G. 2003. *Pengalaman Jepang terj.* Masri Maris. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Berry, Ruth. 2001. *Freud: Seri Siapa Dia? terj.* Frans Kowa. Jakarta: Erlangga.
- Budiman Kazuko. 2006. *Sastra Agama Endo Shusaku: Dilema Memahami Tuhan*. Depok: ILUNI KWJ UI.
- Chaplin, J.P. 2006. *Kamus Psikologi Lengkap (edisi revisi) terj.* Karini Kartono. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Endo, Shusaku. 1986. *Sukyandaru*. Japan: Shinchousha.
- _____. 1990. *Skandal terj.* Agus Setiadi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fananie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hariwijaya, M.dan Tirtan. 2008. *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi (Cetakan ke IV)*. Yogyakarta: ORYZA
- Hawari, Dadang. 2001. *Pendekatan Holistik pada Gangguan Jiwa Skizofrenia*. Jakarta: Fakultas Kedokteran UI.
- Kartono, Kartini. 2003. *Patologi Sosial: Gangguan-gangguan Kejiwaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Koeswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT. ERESKO.